

Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan

Haeril¹, Dinesh Basti Farani², Jemadi³, Sulaiman Efendi Siregar⁴, Eko Budi Lestari⁵

Universitas Muhammadiyah Bone¹, Politeknik Negeri Madiun²,

Universitas Proklamasi 45³, UIN Syahada Padangsidempuan⁴,

Institut Pemerintahan Dalam Negeri⁵

haerilkacong@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the role of the creative economy through MSMEs in realizing sustainable tourism. This research approach collects data through literature studies, which involve reading literature from various sources including books, journals and reports using qualitative and deductive approaches. The findings in this study are that the creative economy through MSMEs has a very important role in realizing sustainable tourism. There are several ways for the creative economy through MSMEs to realize sustainable tourism including the advancement of local culture, development of local products and services, innovation and collaboration, increasing local community participation, homestays and local investment, and environmental preservation.

Keywords: Creative Economy, MSMEs, Sustainable Tourism

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran ekonomi kreatif melalui UMKM dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk buku, jurnal dan laporan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Temuan dalam penelitian ini adalah ekonomi kreatif melalui UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Adapun terdapat beberapa cara ekonomi kreatif melalui UMKM dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan meliputi pemajuan kebudayaan lokal, pengembangan produk dan layanan lokal, inovasi dan kolaborasi, peningkatan partisipasi masyarakat lokal, *homestay* dan akomodasi lokal, serta pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, UMKM, Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) telah menjadi perhatian utama dan menjadi harapan dari kebanyakan pelaku pariwisata di destinasi wisata di dunia. Pariwisata berkelanjutan bahkan telah diadopsi sebagai bagian integral dalam merencanakan pengembangan destinasi wisata dan daya tarik wisata. Pariwisata dan lingkungan misalnya, terdapat saling ketergantungan diantara keduanya, dimana pariwisata menjadikan lingkungan

sebagai aset utama. Sebaliknya, lingkungan yang terjaga dan terlindungi (konservasi lingkungan) juga akan berdampak karena adanya aktivitas pariwisata. Pariwisata dan masyarakat (manusia) juga saling berkaitan satu sama lain. Manusia menjadikan aktivitas pariwisata sebagai suatu kebutuhan, sebaliknya, pariwisata tidak dapat berjalan tanpa aktivitas kepariwisataan oleh manusia di suatu destinasi (Junaid, 2020).

Pariwisata berkelanjutan berarti mengundang semua orang, terutama masyarakat, untuk mengelola sumber daya dengan cara yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika sambil memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, keanekaragaman hayati, dan sistem pendukung penting lainnya. Pariwisata berkelanjutan adalah segala bentuk pembangunan, pengelolaan, dan aktivitas kepariwisataan perlu memperhatikan integritas lingkungan, sosial, ekonomi, dan juga kesejahteraan bagi sumber daya alam dan budaya untuk jangka waktu yang lama (Lokeswara et al., 2024). Salah satu strategi di dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat setempat. Ekonomi kreatif diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi daerah tersebut. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dilakukan dengan memadukan keindahan alam dengan pertunjukan seni budaya, wisata kuliner dan pengolahan kerajinan tangan yang khas dari suatu daerah (Simarmata & Panjaitan, 2019).

Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai sistem transaksi dan penawaran yang bersumber pada kegiatan yang digerakkan oleh industri kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global (Mayasari, 2019). Ekonomi kreatif ini lahir pada awal abad ke-21, Walaupun ekonomi kreatif ini merupakan ilmu bidang yang baru ditemukan tetapi demikian, dengan hanya ilmu yang mengandalkan kemampuan kreativitas dan pengetahuan manusia, bisa menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara, bahkan hingga dapat mengurangi kemiskinan (Damanik & Sabila, 2022).

Ekonomi kreatif berkembang melalui kearifan lokal telah menjadi topik utama dalam peningkatan daya tarik wisata dan mencapai pariwisata berkelanjutan. Salah satu destinasi wisata yang mempunyai pembeda dengan destinasi wisata yang lainnya adanya kearifan lokal. Kearifan akan menjadi fondasi untuk dapat mengembangkan sektor ekonomi kreatif dan sektor pariwisata. Pengembangan ekonomi kreatif juga menjadi pengusung dalam pariwisata dimana perlu adanya autentisitas, keunikan, dan lokalitas untuk mempertahankan dan mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Saat ini kearifan lokal telah diakui sebagai dasar fundamental dalam pengembangan sektor Pariwisata dan ekonomi kreatif, dimana bertujuan untuk mewujudkan visi Indonesia sebagai tujuan pariwisata yang tidak hanya berkelas dunia dan tentunya dapat bersaing secara global serta berkelanjutan. Agar pariwisata mencapai pariwisata berkelanjutan, maka diperlukan sinergi dan dukungan dari

berbagai sektor, untuk menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan peningkatan ekonomi secara berkelanjutan dan inklusif (Rakib et al., 2017).

Sinergi antara ekonomi kreatif melalui UMKM dengan pariwisata berkelanjutan mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang positif dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Secara umum, pengembangan masyarakat (komunitas lokal) melalui ekonomi kreatif berdampak sangat positif dan menjadi model pengembangan pariwisata berkelanjutan di masa depan. Terkait efek positif yang dicapai dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, beberapa daerah di Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mengatur peningkatan pertumbuhan pariwisata. Selain itu, beberapa daerah lainnya mulai memprioritaskan pariwisata berkelanjutan (Mukti Azhar et al., 2023).

Pengembangan pada sektor ekonomi kreatif melalui UMKM dianggap mampu sebagai solusi untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menggunakan empat indikator untuk mengukur ekonomi kreatif meliputi PDB ekonomi kreatif, tenaga kerja dan upah pariwisata, investasi, dan PDB pariwisata. Ekonomi kreatif semakin berkontribusi pada perekonomian Indonesia, dan nilai tambah yang dihasilkannya terus meningkat.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran ekonomi kreatif melalui UMKM dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah gagasan/ide baru dari suatu sistem perekonomian dengan menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Suatu ide merupakan barang mahal dalam ekonomi kreatif, karena ide-ide yang kreatif inilah yang akan mendorong terciptanya inovasi-inovasi yang kemudian menjadi solusi baru dan produk baru, dimana ini merupakan jawaban selama ini atas masalah minimnya kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Milligan & Conradson, 2006).

Teori Ekonomi Kreatif adalah pendekatan dalam pengembangan ekonomi yang menekankan kreativitas, inovasi, dan nilai tambah dari kegiatan ekonomi, tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi tradisional, tetapi juga pada sektor-sektor yang terkait dengan budaya, seni, dan kreativitas. Konsep ini penting dalam memahami bagaimana ekonomi kreatif dapat menjadi sumber daya potensial dalam pengembangan suatu wisata. Program Kota Kreatif di Indonesia misalnya, merupakan salah satu upaya untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di kota-kota terpilih (Leuhery et al., 2024).

Konsep ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya

Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era pertanian ke era industri dan informasi (Sari, 2018).

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan bisnis yang memiliki kemampuan untuk meluaskan dan menambah lapangan kerja di masyarakat, meningkatkan pelayanan dan meningkatkan ekonomi masyarakat secara luas, memiliki peran dalam pemerataan dan meningkatkan pendapatan di tengah masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memiliki peran untuk menciptakan stabilitas nasional. UMKM merupakan bisnis produktif yang mampu berdiri sendiri yang diselenggarakan perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak, cabang, atau bagian perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian secara eksklusif dari bisnis menengah dan besar yang memenuhi syarat bisnis kecil sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Prasetyo & Ismunawan, 2022).

UMKM mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Keberadaan sektor UMKM bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis ekonomi, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM (Jefri & Ibrohim, 2021).

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Cemporaningsih et al., 2020). Pariwisata berkelanjutan merupakan pengelolaan pariwisata yang harus mengintegrasikan tiga hal yakni ekonomi, lingkungan dan sosial budaya (Marwan & Isnaeni, 2022). Pariwisata berkelanjutan merujuk pada pengelolaan semua sumber daya dengan cara yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika, sambil menjaga keanekaragaman budaya dan proses ekologis alam.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan konsep ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti

menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Kreatif adalah Pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat melalui keterampilan dan kreativitas masyarakat untuk menciptakan kreasi yang bernilai ekonomi yang tinggi. Ekonomi kreatif ini dilakukan berdasarkan nilai intelektual yang tinggi. Industri kreatif juga digerakkan oleh unit kegiatan ekonomi masyarakat misalnya UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas industri masyarakat. Kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pelaku UMKM akan meningkatkan produktivitas usaha mereka dan secara berkesinambungan hal ini akan meningkatkan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Industri yang berbasis ekonomi kreatif akan sangat efektif apabila dilakukan berdasarkan kearifan lokal dan juga pemberdayaan masyarakat daerah.

Adapun beberapa manfaat dari kegiatan ekonomi kreatif (Siringoringo & Yunus, 2022), adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan kembali kegiatan ekonomi masyarakat khususnya UMKM
2. Memberikan peluang kepada masyarakat untuk menciptakan usaha baru yang berlandaskan kreativitas.
3. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat daerah.
4. Menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan daya inovasi masyarakat khususnya masyarakat milenial.
5. Membangun kompetisi yang sehat antar pelaku usaha.
6. Menumbuhkan inovasi baru sektor-sektor lain selain UMKM yang pada akhirnya saling terkait.

Adapun terdapat faktor-faktor pendukung keberhasilan ekonomi kreatif di suatu daerah, diantaranya yaitu:

1. Keterlibatan pemerintah daerah dalam setiap program yang dirancang. Pemerintah harus memberikan ruang dan waktu kepada masyarakat atau pelaku ekonomi di suatu daerah untuk menghidupkan kembali semangat kreativitas mereka. Sering sekali suatu program yang telah dirancang dengan baik namun apabila tidak didukung oleh pemerintah setempat maka program tersebut tidak terlaksana dengan baik.
2. Membekali SDM masyarakat dan pelaku UMKM. Sumber daya manusia yang memadai menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan usaha ekonomi kreatif ini. Masyarakat harus diberikan tambahan pengetahuan dan *skill*.
3. Membuat sarana dan prasarana terkait akses informasi dan komunikasi. Setiap daerah wajib memiliki sarana dan prasarana terkait akses informasi dan teknologi.
4. Memanfaatkan kemajuan teknologi. Ekonomi kreatif sangat erat hubungannya dengan teknologi. Pada era industri 4.0 saat ini hampir semua kegiatan

ekonomi yang berbasis ekonomi kreatif menjadikan teknologi sebagai media utama dalam publikasinya.

Pariwisata berkelanjutan adalah sebuah konsep yang dicetuskan oleh WTO (World Tourism Organization) pada tahun 2005. WTO menyebutkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah “*tourism that takes full account of its current and future economic, social and environmental impacts, addressing the needs of visitors, the industry, the environment, and host communities*”. Pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat tuan rumah. Penjelasan ini dapat didefinisikan bahwa pariwisata berkelanjutan menjadi konsep pembangunan atau pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan ketiga aspek pembangunan yang terdapat pada konsep pariwisata berkelanjutan (Puttrawandi K et al., 2022).

Dengan pernyataan mengenai penjelasan tentang konsep pariwisata berkelanjutan WTO dan Nations Environment Program (2005) merumuskan 12 tujuan utama dari pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai berikut:

1. *Economic Viability*
Memastikan kelangsungan dan daya saing destinasi wisata sehingga mereka dapat menerima manfaat ekonomi dalam jangka panjang.
2. *Local Prosperity*
Memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal di lingkungan destinasi.
3. *Employment Quality*
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bertugas/terlibat dalam kegiatan kepariwisataan, termasuk juga dalam hal penerimaan upah, kesetaraan gender maupun ras.
4. *Social Equity*
Memberikan distribusi yang luas dan adil dari manfaat ekonomi maupun sosial, termasuk juga meningkatkan peluang keterlibatan, pendapatan, dan layanan.
5. *Visitor Fulfillment*
Untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, termasuk juga adanya pertukaran pengetahuan di dalam kegiatan wisata.
6. *Local Control*
Melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan mengenai pengelolaan atau pengembangan pariwisata.
7. *Community Wellbeing*
Menjaga dan memperkuat kualitas hidup masyarakat lokal, termasuk struktur sosial dan akses sumber daya, fasilitas, dan sistem pendukung kehidupan.
8. *Cultural Richness*

Menghormati dan meningkatkan kepedulian akan warisan sejarah, budaya otentik, tradisi dan kekhasan dari komunitas tuan rumah di destinasi wisata.

9. *Physical Integrity*

Menjaga dan meningkatkan kualitas lanskap destinasi, baik perkotaan maupun pedesaan.

10. *Biological Diversity*

Mendukung segala bentuk sistem konservasi kawasan alam, habitat, dan margasatwa.

11. *Resource Efficiency*

Meminimalkan penggunaan sumber daya yang langka dan tidak terbarukan dalam pengembangan maupun pengoperasian fasilitas pariwisata.

12. *Environmental Purity*

Meminimalkan pencemaran udara, air, dan tanah serta timbunan limbah oleh destinasi wisata dan wisatawan.

Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan

Dalam konteks ekonomi kreatif tidak luput dari UMKM yang juga memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Industri kreatif dan sektor pariwisata merupakan 2 hal yang bersinergi, jika dikelola dengan baik. Ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor seperti seni, budaya, desain, kuliner, kerajinan, model, dan hiburan yang dapat memberikan nilai tambah bagi pariwisata suatu daerah. Sedangkan UMKM tidak hanya sebagai menciptakan lapangan pekerjaan, namun juga sebagai wadah untuk melestarikan budaya lokal, penciptaan produk unik, dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi kreatif.

Berikut terdapat beberapa cara atau langkah-langkah ekonomi kreatif melalui UMKM dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan:

1. Pemajuan kebudayaan lokal

Ekonomi kreatif melibatkan seniman, pengrajin, dan desainer lokal yang mencerminkan kebudayaan dan tradisi daerah. Ini membantu mempromosikan dan mempertahankan warisan budaya, menciptakan pengalaman autentik bagi wisatawan, dan meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya.

2. Pengembangan produk dan layanan lokal

UMKM dalam sektor ekonomi kreatif dapat menghasilkan produk dan layanan yang berkaitan dengan pariwisata, seperti kerajinan tangan, suvenir, makanan tradisional, dan tur budaya. Dukungan terhadap UMKM lokal akan meningkatkan daya saing produk-produk ini, menciptakan peluang pekerjaan, dan menggerakkan ekonomi lokal.

3. Inovasi dan kolaborasi

Ekonomi kreatif mendorong inovasi dalam pariwisata dengan menggabungkan keahlian tradisional dengan teknologi modern. UMKM dapat berkolaborasi dengan sektor pariwisata untuk mengembangkan produk baru, pengalaman wisata yang unik, dan teknologi yang ramah lingkungan.

4. Peningkatan partisipasi masyarakat lokal

Dengan mendukung UMKM lokal, pariwisata berkelanjutan dapat mendorong partisipasi masyarakat setempat dalam industri pariwisata. Ini memberikan kesempatan ekonomi kepada penduduk setempat dan mengurangi ketimpangan ekonomi antara daerah yang dikunjungi dan masyarakat lokal.

5. *Homestay* dan Akomodasi Lokal

UMKM dapat menyediakan penginapan lokal seperti *homestay*, penginapan berbasis rumah tangga, atau hotel kecil yang menjunjung tinggi prinsip pariwisata berkelanjutan. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman tinggal yang berbeda bagi wisatawan, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal dengan pendapatan tambahan dan kesempatan untuk berinteraksi dengan wisatawan secara langsung.

6. Pelestarian lingkungan

Pariwisata berkelanjutan mementingkan pelestarian lingkungan. UMKM dalam ekonomi kreatif dapat menerapkan praktik ramah lingkungan dalam produksi mereka, seperti daur ulang bahan, penggunaan energi terbarukan, dan pengurangan limbah. Hal ini membantu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan menjaga keindahan alam serta sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi kreatif melalui UMKM berperan penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Ekonomi kreatif yang dikelola melalui UMKM dalam konteks pariwisata berkelanjutan melibatkan pengembangan produk dan layanan yang berbasis pada kekayaan budaya, warisan lokal, seni, kreativitas dan ekspresi lokal. Dengan menggabungkan elemen-elemen kreatif ini ke dalam pengalaman wisata, tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan lokal serta mempromosikan identitas budaya yang unik. Adapun terdapat beberapa cara atau langkah-langkah ekonomi kreatif melalui UMKM dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan meliputi pemajuan kebudayaan lokal, pengembangan produk dan layanan lokal, inovasi dan kolaborasi, peningkatan partisipasi masyarakat lokal, *homestay* dan akomodasi lokal, serta pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.22146/jnp.60401>
- Damanik, A. S., & Sabila, R. (2022). Dampak Peranan Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Umkm Di Masa Transisi (Cafe Lookup Kota Tasikmalaya).

Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(5), 111–120.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.174>

Hayati, K. R., Kusnarto, K., Sholihatin, E., & Aprilisanda, I. D. (2019). Pengembangan Model Kompetensi Kewirausahaan Pada Industri Kreatif Untuk Mendukung Pariwisata Desa Berkelanjutan Di Kota Batu. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(1), 59–72. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i1.53>

Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.730>

Junaid, I. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.22146/jpt.46518>

Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 11, 239–244. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>

Kusumawardhana, I. (2023). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus Di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 27–55. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.45>

Latifah, E., Sukma, D., & Arifiatin, N. (2022). Kontribusi Institusi Keuangan Mikro Syariah dan Ekonomi Kreatif dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.1495>

Leuhery, F., Toisuta, S., & Maniagasi, B. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS) Country Village , Central Maluku (Tourism Awareness Group / Pokdarwis) Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Desa Negeri Hila , Maluku Tengah (Kelompok Sadar Wisata / Pokdarwis)*. 1(1), 168–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.62207/nmn6ap67>

Lokeswara, A. D., Trinugraha, Y. H., & Pudyastuti, S. G. (2024). Analisis Struktural Fungsional Peran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Tuksongo Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 25(1), 69. <https://doi.org/10.31315/jdse.v25i1.12211>

Marwan, M., & Isnaeni, N. (2022). Bringing Environmental State Back In: Menakar Sentralitas Peran Pemerintah dalam Kemitraan Multipihak untuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Covid-19 (Studi Kasus Wakatobi). *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 123. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.7>

Mayasari, N. (2019). Strategi pengembangan umkm berbasis ekonomi kreatif di kota

- palopo. *Journal of Islamic Management and Bussines*, 2(1), 9–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/dinamis.v2i1.1004>
- Milligan, C., & Conradson, D. (2006). Contemporary landscapes of welfare: The 'voluntary turn'? *Landscapes of Voluntarism: New Spaces of Health, Welfare and Governance*, 1–14. <https://doi.org/10.56687/9781847421609-004>
- Mukti Azhar, R., Rosyanti, D. M., Evanthi, A., Hardi, I., & Zahra, S. A. A. (2023). Wisata Budaya Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Sustainable Tourism Di Kampung Batik Okra Surabaya. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 182–188. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i4.119>
- Prasetyo, D., & Ismunawan, I. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pusat Grosir Solo di Masa Pandemi Covid-19. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 73–83. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i3.153>
- Putra, L. R., Mindarti, L. I., & Hidayati, F. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1), 969–979. <https://doi.org/10.30996/jpap.v4i1.1281>
- Puttrawandi K, L., Hidayat, A., & Husni, V. (2022). Peran Geopark Rinjani Lombok Sebagai Pilar Pariwisata Berkelanjutan Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 581–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jjih.v11i2.2266>
- Rakib, M., Makassar, U. N., Kampus, J. A. P. P., & Baru, G. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 01(02), 2580–5681. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1219>
- Rizkia Zahra Harahap, Hotbin Hasugian, B. D. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Melalui Umkm Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kecamatan Bahorok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 07(1), 53–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.10682>
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281>
- Simarmata, H. M., & Panjaitan, N. J. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 2(2), 189–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.37600/ekbi.v2i2.103>
- Siringoringo, E. D. M., & Yunus, M. (2022). Analisis Revitalisasi Desa Wisata dengan Mengoptimalkan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Berbasis Digital Pada Desa Sigapiton. *Owner*, 6(4), 3751–3760.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1135>

Tetep, T., Suherman, A., Mulyana, E., Widyanti, T., Pebriani, W., Susanti, Y., & Ilah, I. (2021). Potensi Pariwisata Garut Dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(02), 141-146. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i02.219>